YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5173

IMPLEMENTASI PELAJARAN ADAB ISLAM DI MA'HAD UTSMAN BIN AFFAN BIN BAZ 25 JAMBI SEBAGAI LANDASAN ETIKA DALAM ERA *SOCIETY 5.0*

Implementation of Islamic Etiquette Lessons at Ma'had Utsman bin Affan bin Baz 25 Jambi as an Ethical Foundation in the Society 5.0 Era

Fiqi Nurmanda Sari[1], Dedy Irawan[2], Agus Sulistyo[3]
[1]UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; [2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
fiqinurmandasari@uinjambi.ac.id; dedyirawan22@stitmadani.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 14, 2025	Feb 26, 2025	Mar 11, 2025	Mar 16, 2025

Abstract

Implementation of the Islamic Ethics curriculum at Ma'had and its impact on the behavior and character of the students in using technology. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving 3 students and 1 teacher. The results show that the Islamic Ethics lesson, which teaches noble moral values based on the Qur'an and Sunnah, is implemented using methods such as lectures, discussions, role-playing, and direct practice. The use of technology in the learning process also supports the effectiveness of teaching. The students demonstrate more polite, patient, and tolerant attitudes in social interactions, both in the real and digital worlds. However, challenges remain in teaching students to use technology wisely without neglecting Islamic values. Some suggestions from the students to improve the effectiveness of the learning process include adding practical activities, question-and-answer sessions, and mentoring programs. Overall, the Islamic Ethics lesson plays an important role in shaping

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students' character to be ethical and responsible in facing the challenges of the digital era.

Keywords: Implementation, Islamic Ethics, Ethics, Society 5.0

Abstrak: Pelajaran Adab Islam di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi memiliki peran penting dalam membentuk landasan moral dan etika santriwati, khususnya dalam menghadapi era Society 5.0 yang ditandai oleh pesatnya perkembangan digitalisasi dan tantangan etika di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati implementasi mata pelajaran Adab Islam di Ma'had dan dampaknya terhadap perilaku serta karakter santriwati dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 3 santriwati dan 1 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajaran Adab Islam yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, diterapkan dengan metode ceramah, diskusi, role-playing, dan praktik langsung. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran turut mendukung efektivitas pengajaran. Santriwati menunjukkan sikap yang lebih sopan, sabar, dan toleran dalam interaksi sosial, baik di dunia nyata maupun digital. Meskipun demikian, tantangan dalam mengajarkan bijak menggunakan teknologi tanpa melupakan nilai-nilai Islami masih perlu diatasi. Beberapa usulan dari santriwati untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran termasuk penambahan kegiatan praktik, sesi tanya jawab, dan program mentoring. Secara keseluruhan, pelajaran Adab Islam berperan penting dalam membentuk karakter santri yang beretika dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kata Kunci: Implementasi, Adab Islam, Etika, *Society 5.0*

PENDAHULUAN

Dalam era *Society 5.0* yang ditandai oleh pesatnya perkembangan digitalisasi dan integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, tantangan etika dan moral bagi generasi muda semakin kompleks (Reza Bagus Anugerah, 2023). Anak-anak dan remaja saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, di mana interaksi sosial tidak lagi terbatas pada lingkungan fisik, tetapi juga mencakup ruang digital (Sofyan et al., 2024). Hal ini memunculkan kebutuhan mendesak akan landasan moral dan etika yang kokoh, yang dapat membimbing generasi muda dalam menghadapi dinamika dunia digital (Nasya'a Nadyah Aisyah & Fitriatin, 2025).

Di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi mata pelajaran Adab Islam diimplementasikan sebagai upaya untuk memberikan landasan etika yang kuat bagi santriwati dalam menghadapi tantangan era digital. Berdasarkan penelitian, sejumlah data menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh santriwati sering kali tidak disertai dengan pemahaman mendalam tentang etika digital (Kholiq, 2023). Masalah-masalah seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, dan ketidakmampuan mengelola privasi digital semakin banyak ditemukan, yang bisa berujung pada dampak negatif terhadap perkembangan moral

dan sosial anak-anak (I. Linawati et al., 2024). Pelajaran Adab Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter generasi muda, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam konteks ini, Adab Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual dan ritual, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika sosial (Jamil, 2017).

Kemungkinan penyebab dari masalah ini antara lain kurangnya pemahaman mengenai adab dan etika dalam dunia digital, serta minimnya pengawasan dan pembinaan yang terintegrasi antara pendidikan teknologi dengan nilai-nilai moral (Khasanah, 2024). Jika kondisi ini terus dibiarkan, terdapat risiko bahwa generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang sempit mengenai etika digital, sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan tantangan dan tuntutan *Society 5.0*. (Akbar,et.al, 2023) Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya ketimpangan moral yang semakin nyata antara penggunaan teknologi dan pengembangan karakter. Pendidikan karakter yang relevan di era digital harus mempertimbangkan tantangan yang dihadapi, seperti konten digital yang terus berkembang dan pengaruh media sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan konten yang relevan agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fitri Aulia Rahman et al., 2023).

Pendekatan ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokusnya adalah mengamati dan menganalisis bagaimana mata pelajaran Adab Islam diterapkan dalam kurikulum di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter santriwati dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini memiliki batasan umum pada observasi penerapan nilai-nilai adab Islam dalam kehidupan sehari-hari santriwati, khususnya dalam interaksi sosial digital yang menjadi salah satu ciri khas era *Society 5.0*. Studi ini tidak hanya mengamati penerapan nilai-nilai adab Islam tetapi juga mengevaluasi efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter santriwati dalam konteks digital (Priali et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran mata pelajaran Adab Islam dalam membentuk karakter santriwati dalam menghadapi tantangan etika di era *Society 5.0* (Novita, 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai adab Islam dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku digital santriwati di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi (Firmansyah & Sabarudin, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami implementasi mata pelajaran Adab Islam di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi sebagai landasan etika santriwati di era *Society 5.0*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya. Subjek penelitian adalah 3 orang santriwati dan 1 orang guru mata pelajaran Adab Islam Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi. Lokasi dipilih karena terdapat relevansi pada implementasi mata pelajaran Adab Islam dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 selama 2 bulan, yaitu pada bulan September-Oktober 2024.

HASIL

Hasil observasi pada mata pelajaran Adab Islam yang diajarkan oleh Ustadz MOH di Ma'had Utsman bin Affan bin Baz 25 Jambi, menunjukkan hasil yang positif. Proses pembelajaran berlangsung dengan interaksi yang aktif antara guru dan siswa, mencerminkan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, nilai-nilai Adab Islam terlihat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kelas, asrama, maupun dalam interaksi dengan sesama siswa dan staf Ma'had.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu keunggulan, di mana sarana digital dimanfaatkan untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif. Fasilitas pendukung di Ma'had juga dinilai memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Program-program ekstrakurikuler yang terkait dengan Adab Islam dilaksanakan secara rutin, memberikan ruang bagi siswa untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di luar kelas.

Kegiatan pendukung, seperti kajian, ceramah, dan diskusi, rutin dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Adab Islam secara mendalam. Dalam menghadapi situasi konflik, siswa menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan, seperti sikap musyawarah dan saling memaafkan. Selain itu, pelaksanaan ibadah bersama juga mencerminkan pengamalan nilai-nilai Adab Islam yang diajarkan, seperti kebersamaan dan kedisiplinan. Secara keseluruhan, pembelajaran Adab Islam di Ma'had ini berjalan efektif.

Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan Ma'had.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz MOH, Guru Mata Pelajaran Adab Islam di Ma'had Utsman Bin Affan Bin Baz, pembelajaran Adab Islam dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan akhlak santri agar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan era modern, termasuk *Society 5.0*. Menurut Ustadz MOH, tujuan utama dari pengajaran ini adalah membentuk karakter Islami yang kuat serta membekali santri dengan etika Islami yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial maupun dunia digital.

Dalam wawancara, Ustadz MOH menjelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, *role-playing*, dan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan santri memahami teori sekaligus mengaplikasikannya dalam keseharian. Penerapan nilai-nilai Adab Islam terlihat dalam sikap menghormati guru, menjaga kebersihan, kedisiplinan dalam ibadah, serta interaksi sosial yang baik. Namun, Ustadz MOH juga mengakui bahwa tantangan utama adalah mendidik santri agar bijak menggunakan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islami. Beliau menekankan pentingnya pembelajaran Adab Islam untuk membangun etika berkomunikasi dan bersikap dalam dunia maya.

Ustadz MOH juga menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui ujian tertulis dan observasi perilaku siswa untuk memastikan penerapan nilai-nilai Adab Islam. Selain itu, keterlibatan orang tua sangat diharapkan dalam mendukung implementasi nilai-nilai tersebut di rumah. Ustadz MOH menambahkan bahwa Ma'had berharap lulusannya mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islami, baik di masyarakat nyata maupun dunia digital, sehingga siap menghadapi tantangan sosial dan teknologi di masa depan.

Wawancara dengan tiga santriwati di Ma'had Utsman bin Affan bin Baz, yakni RAA, RD, dan ZY, memberikan gambaran positif mengenai pelajaran Adab Islam yang diajarkan di Ma'had. Ketiganya sepakat bahwa pelajaran ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun di era digital. RAA menyukai pelajaran ini karena materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teori, tetapi juga disertai contoh praktis, sedangkan RD menekankan pentingnya pelajaran ini dalam membentuk karakter Islami. ZY bahkan menyebut pelajaran ini sebagai favoritnya karena terasa manfaatnya langsung dalam kehidupan.

Ketiga santriwati mengungkapkan bahwa pelajaran Adab Islam membantu mereka lebih sopan, sabar, dan toleran dalam berinteraksi, baik dengan teman maupun guru. Mereka juga sepakat bahwa nilai-nilai Adab Islam relevan dengan kehidupan modern, terutama dalam menjaga etika bermedia sosial. RAA menyoroti pentingnya adab dalam memberi komentar secara bijak, sementara ZY mengakui tantangan melawan tren negatif di media sosial. RD menambahkan bahwa pelajaran ini melatih berpikir kritis untuk menjaga adab di tengah kemajuan teknologi.

Santriwati ini juga memiliki harapan agar pelajaran Adab Islam semakin relevan dan efektif. RAA mengusulkan lebih banyak kegiatan praktik seperti simulasi, RD berharap ada lebih banyak sesi tanya jawab untuk membahas situasi kompleks, dan ZY menginginkan program mentoring khusus untuk penerapan nilai-nilai Adab Islam. Mereka juga menyampaikan bahwa diskusi di Ma'had dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mendukung, tetapi memerlukan pengawasan agar tetap sejalan dengan nilai Islami. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa pelajaran Adab Islam tidak hanya disukai, tetapi juga berdampak nyata dalam membentuk karakter Islami di era modern.

PEMBAHASAN

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (KBBI, n.d.) dapat diartikan bahwa implementasi pelajaran Adab Islam adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan oleh guru pada pelajaran Adab Islam di Ma'had Utsman bin Affan bin Baz 25 Jambi. Materi pelajaran Adab Islam yang dipelajari di kelas XII meliputi ; adab terhadap Allah Ta'ala, Rasulullah, Al-Qur'an, orang tua, guru, sesama Muslim, non-Muslim, dan lingkungan. Pengajaran dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, dengan guru sebagai teladan (Inda Fuji Lestari, Suharman Amin, 2001). Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap, tes tertulis, dan proyek untuk memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai adab Islam (Azmiy et al., 2024).

Landasan adalah dasar atau tumpuan (KBBI, n.d.) Landasan etika adalah dasar atau tumpuan yang menjadi acuan dalam menentukan baik atau buruknya suatu perilaku. Landasan ini berfungsi sebagai panduan moral yang membantu individu atau kelompok memahami, mengevaluasi, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap benar dan adil. Landasan etika berfungsi sebagai panduan moral yang membantu individu atau kelompok memahami, mengevaluasi, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap benar dan adil. Dalam

konteks pendidikan Islam, etika memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Etika Islam mencakup aspek-aspek seperti kehormatan, kesopanan, dan tanggung jawab sosial (Daryanto & Ernawati, 2024).

Society 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang memanfaatkan teknologi canggih seperti *Artificial Intelligence (AI) , Robotika, Internet of Things (IoT),* dan *big data* untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Dimas Adika et al., 2024). Berpusat pada manusia, konsep ini bertujuan menyelesaikan masalah sosial, mengurangi kesenjangan, dan mendukung keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, *Society 5.0* menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Pelajaran Adab Islam di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi memiliki peran penting dalam membentuk landasan moral dan etika santriwati, terutama dalam menghadapi era Society 5.0 yang penuh dengan tantangan digital. Dalam era ini, tantangan etika seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, dan pengelolaan privasi digital semakin kompleks. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz MOH dan santriwati, pelajaran Adab Islam dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang tetap relevan dengan kehidupan modern. Hal ini terbukti efektif dalam membantu santriwati menjaga adab dan etika baik dalam interaksi fisik maupun digital, dengan menekankan pada pentingnya tutur kata yang baik, memaafkan, dan menghormati orang lain. Integrasi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan melalui konsep Society 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Namun, era ini juga membawa tantangan etika, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, dan masalah privasi digital (Rahmatsyah & Wibawa, 2022).

Metode pengajaran Adab Islam dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi, *role-playing*, dan praktik langsung. Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter santri. Berdasarkan hasil wawancara, metode ini dianggap efektif karena memberikan pemahaman mendalam dan pengalaman praktis kepada santriwati. Kegiatan simulasi, misalnya, membantu mereka menghadapi situasi nyata dengan tetap mengedepankan nilai-nilai Islami. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti video interaktif dan aplikasi digital, membuat proses belajar semakin menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan mudah diakses, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran (Farida et al., 2025).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Indriyani dalam (Nunung Nur Aisyah et al., 2023) yang mengemukakan bahwa beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran agama Islam meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, tutorial, pemecahan masalah, peta konsep, bermain peran (*role playing),* dan metode praktik.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan. Ustadz MOH mengungkapkan bahwa salah satu kendala terbesar adalah mengajarkan santriwati untuk bijak dalam menggunakan teknologi tanpa melupakan nilai-nilai Islami. Selain itu, konsistensi dalam menjaga adab menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika lingkungan sekitar tidak selalu mendukung nilai-nilai Islam (Mesran et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang terintegrasi antara penggunaan teknologi dan pembentukan nilai-nilai moral, agar para santriwati tetap dapat menjalankan adab dengan baik di dunia maya maupun dunia nyata. Dengan penggunaan teknologi, diharapkan pesantren dapat beradaptasi dengan tuntutan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami (Norman et al., 2024).

Pelajaran Adab Islam terbukti memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter santriwati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santriwati menunjukkan perubahan sikap yang lebih sopan, sabar, dan toleran dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan masyarakat. Mereka juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang kompleks, terutama yang berkaitan dengan tantangan di dunia digital. Misalnya, mereka belajar untuk menjaga etika bermedia sosial dengan tidak menyebarkan hoaks atau berkomentar negatif, yang menjadi isu penting dalam era digital saat ini. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alda Ayu Winingrum, Amirudin, 2023) bahwa materi adab Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa, termasuk dalam penggunaan media sosial. Studi di SMP Negeri 7 Karawang Barat menemukan bahwa materi adab Islami mempengaruhi perilaku sosial siswa sebesar 8,5%, dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selain itu, pelajaran Adab Islam berperan penting dalam membangun dasar moral dan pemahaman etika digital. Pengembangan karakter dan etika digital melalui pendidikan agama dapat membantu siswa menghadapi tantangan di dunia digital, seperti penyebaran informasi palsu dan perundungan siber (Kusumastuti et al., 2024). Dengan demikian, integrasi pelajaran Adab Islam dalam kurikulum dapat membantu santriwati mengembangkan karakter yang kuat dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di era digital.

Santriwati yang diwawancarai juga memberikan beberapa usulan untuk meningkatkan efektivitas pelajaran Adab Islam. Beberapa di antaranya mencakup penambahan kegiatan praktik (RAA), sesi tanya jawab yang lebih intensif (RD), dan program mentoring khusus (ZY). Usulan ini menunjukkan bahwa pelajaran Adab Islam tidak hanya diterima dengan baik oleh santriwati, tetapi juga diinginkan untuk terus berkembang dan semakin relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan. Hal ini mencerminkan bahwa pelajaran ini memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan karakter dan moral santri di era digital yang penuh tantangan.

Pelajaran *Adab Islam* di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz 25 Jambi terbukti memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter santriwati, khususnya dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era *Society 5.0*. Era ini ditandai oleh integrasi kecerdasan buatan, big data, dan *Internet of Things* (IoT) ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menuntut penguatan nilai-nilai adab tidak hanya dalam interaksi langsung, tetapi juga dalam ruang digital (Yahya & Halim, 2023).

Implementasi pelajaran *Adab Islam* di Ma'had ini dilakukan secara sistematis melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, *role-playing*, dan praktik langsung. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan (N. Aisyah & Hasan, 2023), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan internalisasi nilai dan pemahaman spiritual siswa secara mendalam. Dukungan kuat dari guru sebagai *uswah hasanah* (teladan) juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan karakter, sejalan dengan pandangan (Mutakin & Sarbini, 2020), yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Dari hasil observasi, santriwati menunjukkan peningkatan sikap sopan santun, empati, disiplin, serta tanggung jawab, termasuk dalam penggunaan media sosial. Nilai-nilai adab yang diajarkan berhasil diinternalisasi dan diaplikasikan dalam konteks digital, menjawab rumusan masalah kedua tentang dampak implementasi pelajaran Adab Islam terhadap perilaku digital santriwati. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (D. Linawati & Kurniawan, 2024), yang menegaskan bahwa pendidikan moral Islam efektif dalam mengurangi perilaku menyimpang di ruang digital, seperti perundungan daring (*cyberbullying*) dan penyebaran hoaks.

Meski demikian, tantangan tetap ada. Guru menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan. Sebagaimana

diungkapkan oleh (Akbar et al., 2023), kurangnya integrasi antara literasi digital dan pendidikan etika menjadi penyebab utama munculnya krisis karakter di kalangan remaja. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, penguatan kurikulum adab berbasis teknologi, serta pengawasan yang kolaboratif antara guru dan wali santri menjadi kunci penting keberlanjutan keberhasilan program ini.

Lebih jauh, usulan santriwati seperti peningkatan praktik nyata, forum diskusi terbuka, dan program mentoring berbasis nilai menunjukkan bahwa pelajaran Adab Islam tidak hanya diterima secara positif, tetapi juga dianggap relevan dengan realitas mereka. Ini mencerminkan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan, di mana santriwati menjadi aktor aktif dalam membentuk pemahaman moral mereka sendiri (Rahmawati, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak bersifat dogmatis, tetapi partisipatif dan reflektif.

Dengan demikian, pelajaran Adab Islam di Ma'had ini tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter Islami di era digital. Pendekatan yang kontekstual dan aplikatif membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu menjawab tantangan era *Society 5.0* secara adaptif, relevan, dan solutif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelajaran Adab Islam di Ma'had Utsman bin Affan Bin Baz memberikan landasan moral yang kokoh bagi santriwati untuk menghadapi era Society 5.0. Implementasi yang mencakup pengajaran berbasis nilai, metode yang interaktif, serta evaluasi berkala telah membantu menciptakan generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, seperti menambah kegiatan simulasi, diskusi kelompok, dan mentoring. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islami di rumah perlu diperkuat. Dengan demikian, Ma'had dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang relevan dan mampu mencetak generasi Islami yang siap menghadapi tantangan dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., & Hasan, A. (2023). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Nilai Islam di Era Digital. *Jurnal Tarbiyatuna*, *8*(1), 14–25.

Aisyah, Nasya'a Nadyah, & Fitriatin, N. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi

Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*, 329–337. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908

Aisyah, Nunung Nur, Oktaviani, R., Firmansyah, A., Indriyani, Y., Hadinata, R. C., Ulum, B. B., Khairunnisa, R., Indriawati, I., Nabilah, F. H., Wijaya, C., Wildanun, K., & Fazari, D. T. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Kontestasi Keberagamaan. In *Zahir Publisher* (hal. 336).

Akbar,et.al, J. S. (2023). Landasan Pendidikan (Teori dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia). In *Correspondencias & Análisis* (Nomor 15018). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Akbar, M., Suryani, R., & Wahyuni, A. (2023). Integrasi Literasi Digital dan Pendidikan Moral Islam dalam Kurikulum Era 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, *11*(2), 101–115.

Alda Ayu Winingrum, Amirudin, I. A. M. (2023). *Pengaruh materi pembelajaran adab islami terhadap perilaku sosial siswa kelas ix smpn 7 karawang barat*. *6*(1), 86–98. https://doi.org/https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1744

Azmiy, M. U., Saihan, & Muhith, A. (2024). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(1), 53–66. https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918

Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, *9*(1), 15–31. https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v9i1

Dimas Adika, Arsyad, M., Akmal, S., Sahetapy, M., Nurkhamidah, N., Muntafi'ah, L. N., Wahud, F., Munawar, B., Saryoko, A., Riyadi, D. N., & Larekeng, S. H. (2024). Teknologi Pembelajaran di Era Society 5.0. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, *1*(January).

Farida, A., Fatiha, I., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, *3*(1), 12–28. https://doi.org/https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1108

Firmansyah, & Sabarudin. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DI ERA MASYARAKAT 5.0*. *09*(4), 321–336. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20662

Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, *1*(6), 294–304. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975

Inda Fuji Lestari, Suharman Amin, I. S. W. (2001). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Peendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.

Jamil, S. (2017). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA. *Wistara Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *1*(November), 221–226. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236

KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikbud.

Khasanah, M. (2024). *Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam : Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *2*(2), 282–289. https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240

Kholiq, A. (2023). Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama

Islam di Era Teknologi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 86–91. https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.217

Kusumastuti, E., Alviro, M. R., Suryahadi, F. Z., Faza, M. S., Anas, A. A. C., Zaini, A. N., & Hibatullah, A. J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 10. https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.554

Linawati, D., & Kurniawan, R. (2024). Pendidikan Moral Islam dan Tantangan Perilaku Remaja di Ruang Digital. *Jurnal Studi Islam dan Teknologi*, *5*(1), 60–72.

Linawati, I., Dewi, I. N. M. A. E., Wirastuti, S. T., Utama, I. I. M. S., Wihandani, D. M., Sastra, N. P., Wiharta, D. M., Nilakusmawati, D. P. E., Sukadarmika, I. G., & Ruma, I. M. W. (2024). *Digital Society (Pemahaman dan Inspirasi dalam Beradaptasi Pada Era Digital Society)*. Deepublish.

Mesran, M., Suginam, S., & Dwika Assrani. (2024). Integrasi Teknologi Informasi di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas Pembelajaran dan Kepedulian Penghijauan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 402–407. https://doi.org/10.47065/jpm.v4i4.1850

Mutakin, M., & Sarbini, A. (2020). Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(3), 396–407. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i3.35145

Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., Mutaqim, I., Islam, U., Bangsa, B., Bekasi, P., Pendidikan, E., Data, M., & Kurikulum, P. (2024). *Penguatan sistem manajemen berbasis teknologi di pesantren untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan*. *03*(01), 176–182. https://doi.org/https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1928

Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, *3*(1), 73–93. https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45

Priali, S. K., Elan, E., & Giyartini, R. (2021). Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(4), 1065–1077. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41950

Rahmatsyah, M. Z., & Wibawa, A. P. (2022). Tata krama dan Etika di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, *2*(8), 367–371. https://doi.org/10.17977/um068v1i82022p367-371

Rahmawati, D. (2021). Pendekatan Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam: Membangun Pemahaman Aktif Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah*, *6*(2), 113–125. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7561

Reza Bagus Anugerah. (2023). Transformasi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *8*(2), 153–170. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889

Sofyan, E., Marlina, R., & Darmana, F. (2024). *Pendidikan Moral dan Tantangan Teknologi : Implementasi Pancasila untuk Generasi Muda*. *07*(01), 6887–6896. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7362

Yahya, M., & Halim, M. (2023). Transformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Society 5.0. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *13*(1), 45–58.